

ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN BERMOTOR PADA PT C



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Calista Elvira
2014120250

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT
Nomor : 2227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018

ANALYSIS OF VEHICLE CREDIT FEASIBILITY ON PT C



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Calista Elvira
2014120250

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of BAN - PT
No. 277/SK/BAN – PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor pada PT C

Oleh
Calista Elvira
2014120250

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

Inge Barlian, Dra., Ak., MSc.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Calista Elvira
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 18 Mei 1996
Nomor Pokok : 2014120250
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor pada PT C

dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra., Ak., MSc.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat pernyataan : Calista Elvira



(Calista Elvira)

ABSTRAK

Dalam memenuhi kebutuhannya akan kendaraan pribadi, perusahaan sewa guna usaha (*leasing*) telah menjadi alternatif yang paling diminati masyarakat. Hal ini pun berdampak pada PT C. PT C merupakan sebuah perusahaan *leasing*, yang berkonsentrasi pada pembiayaan kendaraan bermotor. Menurut direktur perusahaan, jika dilihat dari tahun ke tahun, PT C mengalami peningkatan penjualan, tetapi seiring dengan peningkatan penjualan tersebut, terjadi juga peningkatan kredit macet. Peningkatan kredit macet tersebut berdampak pada peningkatan rasio *Non Performing Financing (NPF)* perusahaan. Oleh karena itu, direktur PT C, ingin mengurangi kredit macet dan menekan rasio *NPF* perusahaan.

Dalam memberikan kredit kendaraan bermotor, PT C memiliki prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Pihak perusahaan harus melihat berbagai aspek seperti latar belakang pekerjaan, penghasilan, lingkungan tempat tinggal dan dokumen-dokumen legalitas calon debitur. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah calon debitur akan sanggup dalam melunasi kewajiban angsurannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi mengenai objek yang diteliti, lalu data dianalisis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Penulis akan melakukan studi kasus terhadap PT C dan menganalisis kelayakan pemberian kredit kendaraan bermotor, terutama terhadap beberapa konsumen yang mengalami kredit macet, apakah prosedur tersebut telah efektif dan dijalankan dengan baik. Keefektifan tersebut dapat dinilai menggunakan rasio *Non Performing Financing* yang sekaligus menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PT C belum memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* mengenai prosedur perusahaan dalam pemberian kredit kendaraan bermotor. Pada studi kasus Bapak A, Bapak C, dan Bapak D, implementasi telah sesuai dengan ketentuan perusahaan. Tetapi pada kasus Bapak C dan Bapak D tetap terjadi kredit macet. Pada kasus Bapak B dan Bapak E, terjadi sedikit penyimpangan pada implementasi, sehingga terjadi kredit macet. Dari tahun 2012-2016, terjadi peningkatan rasio *NPF* perusahaan dari tahun ke tahun, walaupun masih dalam batas maksimum yang ditentukan OJK, yaitu 5%. Pada tahun 2016 *NPF* perusahaan meningkat hingga 4,21%. Dari rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur perusahaan dalam pemberian kredit cukup efektif namun perusahaan perlu melakukan usaha preventif untuk menekan rasio *NPF* sehingga dibutuhkan beberapa perbaikan.

Kata kunci: sewa guna usaha (*leasing*), kredit macet, rasio *NPF*, kelayakan pemberian kredit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada PT C)”. Skripsi ini penulis sebagai pemenuhan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah dibimbing, dibantu, dimotivasi, dan didukung oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, papa, mama dan adik penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi dan segala bentuk dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Inge Barlian, Dra., Akt., Msc. selaku dosen pembimbing penulis yang memiliki kontribusi yang sangat besar dengan menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, serta memberikan banyak saran yang sangat bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Fernando, SE., M.Kom selaku dosen wali penulis serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. selaku ketua program studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang sudah berkontribusi dalam memberikan wawasan, ilmu, serta pengalaman yang sangat bermanfaat selama penulis melaksanakan studi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
7. Cynthia Evelyn Montana sebagai sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis. Dan juga

sebagai teman seperjuangan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

8. Monica Shendiana, mahasiswa jurusan manajemen UPH dan Irena Cangga Putri, mahasiswa jurusan kedokteran Maranatha, selaku sahabat penulis dari SMP yang telah memberikan semangat dan memotivasi penulis.
9. Stacey Felina, Jeferson Jodi, dan teman-teman bimbingan lain yang saling memberikan semangat, informasi dan masukan.
10. Maudy Kristanty, Edeline Ivanna, Clarissa Hermawan, Ellen Fiona, Pingkan Nunzia, Stella Nathania, dan teman-teman lainnya yang telah menjadi teman penulis sejak awal perkuliahan.
11. Seluruh Tim Basket *Alligators* Unpar yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
12. Teman-teman penulis di Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, biarlah Tuhan yang dapat membalas segala kebaikan semua pihak.

Penulis menyadari, didalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan-kekurangannya, baik dari segi tata bahasa maupun dalam hal lainnya. Untuk itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan yang bersifat objektif agar menjadi pengetahuan dan membangun pribadi penulis. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati.

Bandung, Desember 2017

Calista Elvira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Lembaga Pembiayaan	8
2.2 Pengertian <i>Leasing</i>	8
2.2.1 Dasar Hukum Menteri Keuangan	8
2.2.2 Unsur- Unsur Pada Transaksi <i>Leasing</i>	9
2.2.3 Kegiatan Sewa Guna Usaha	9
2.2.4 Kredit Kendaraan Bermotor	10
2.2.5 Mekanisme Operasional <i>Leasing</i> Pada Umumnya	10
2.2.6 Keuntungan <i>Leasing</i>	12
2.2.7 Kerugian <i>Leasing</i>	13
2.3 Tingkat Bunga	13
2.3.1 Bunga <i>Flat</i>	14
2.3.2 Bunga Efektif	14
2.4 Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Financing</i>)	14
2.6.1 Rasio <i>NPF (Non Performing Financing)</i>	15
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Teknik Pengumpulan Data	16
3.2.1 Primer	16
3.2.2 Sekunder	16
3.3 Sumber Data	16

3.3.1	Wawancara.....	16
3.3.2	Observasi.....	17
3.3.3	Literatur.....	17
3.4	Langkah Penelitian.....	17
3.5	Objek Penelitian.....	17
3.5.1	Visi & Misi Perusahaan.....	18
3.5.2	Sejarah Singkat Perusahaan.....	18
3.6	Perjanjian Pembiayaan Dengan Penyerahan Hak Milik Fidusia.....	18
3.7.1	Pendapatan dari Pembiayaan PT C.....	19
3.7.2	Jaminan Pembiayaan.....	20
3.7	Struktur Organisasi.....	20
3.8	Prosedur Pemberian Kredit PT C.....	21
3.9.1	Pengumpulan Informasi, Dokumen dan Verifikasi.....	21
3.9.2	Analisis dan Persetujuan Kredit.....	25
3.9.3	Proses Administrasi.....	26
3.9.4	Pemantauan Kredit.....	27
3.9	Kasus Pemberian Pembiayaan Kendaraan.....	27
3.13.1	Pengajuan Pembiayaan Mobil.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Evaluasi Prosedur Pemberian Kredit Studi Kasus Bapak A.....	31
4.1.1	Pengumpulan Informasi, Dokumen dan Verifikasi.....	31
4.1.2	Analisis Kredit dan Persetujuan Kredit.....	34
4.1.3	Proses Administrasi.....	38
4.1.4	Pemantauan Kredit.....	38
4.1.5	Permasalahan Dalam Kasus Bapak A.....	39
4.2	Evaluasi Proses Pemberian Kredit Studi Kasus Bapak B.....	40
4.2.1	Pengumpulan InFormasi, Dokumen dan Verifikasi.....	40
4.2.2	Analisis Kredit dan Persetujuan Kredit.....	43
4.2.3	Pemantauan Kredit.....	46
4.2.4	Permasalahan Dalam Kasus Bapak B.....	48
4.3	Evaluasi Proses Pemberian Kredit Studi Kasus Bapak C.....	49
4.3.1	Pengumpulan Informasi, Dokumen, dan Verifikasi.....	49
4.3.2	Analisis Kredit dan Persetujuan Kredit.....	51
4.3.3	Proses Administrasi.....	54
4.3.4	Pengawasan Piutang.....	54
4.3.5	Permasalahan Dalam Kasus Bapak C.....	56

4.4	Evaluasi Proses Pemberian Kredit Studi Kasus Bapak D.....	57
4.4.1	Pengumpulan Informasi, Data, dan Verifikasi.....	57
4.4.2	Analisis Kredit dan Persetujuan Kredit.....	59
4.4.3	Proses Administrasi.....	62
4.4.4	Pengawasan Piutang.....	62
4.4.5	Permasalahan Dalam Kasus Bapak D.....	64
4.5	Evaluasi Proses Pemberian Kredit Studi Kasus Bapak E.....	65
4.5.1	Pengumpulan Informasi, Dokumen, dan Verifikasi.....	65
4.5.2	Analisis Kredit dan Persetujuan Kredit.....	68
4.5.3	Proses Administrasi.....	71
4.5.4	Pengawasan Piutang.....	71
4.5.5	Permasalahan Dalam Kasus Bapak E.....	73
4.6	<i>Non Performing Financing Ratio</i>	74
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
RIWAYAT HIDUP.....		81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Realisasi Pinjaman	2
Gambar 1.2 Total Kredit Bermasalah	2
Gambar 1.3 Laba Bersih PT C	3
Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.1 Mekanisme Transaksi Model A	10
Gambar 2.2 Mekanisme Transaksi Model B	11
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT C	20
Gambar 3.2 Prosedur Pemberian Kredit PT C	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bunga	22
Tabel 3.2 Biaya-Biaya.....	22
Tabel 3.3 Rate Asuransi	23
Tabel 4.1 Penghasilan minimal	36
Tabel 4.2 Aging Schedule Bapak A.....	38
Tabel 4.3 Penghasilan Minimal Bapak B.....	44
Tabel 4.4 Aging Schedule Bapak B	46
Tabel 4.5 Penghasilan Minimal Bapak C.....	52
Tabel 4.6 Aging Schedule Bapak C	55
Tabel 4.7 Penghasilan Minimal Bapak D	60
Tabel 4.8 Aging Schedule Bapak D.....	63
Tabel 4.9 Penghasilan Minimal Bapak E.....	69
Tabel 4.10 Aging Schedule Bapak E	72
Tabel 4.11 Total Kredit Lancar PT C 2012-2016	74
Tabel 4.12 Total Kredit Bermasalah PT C Tahun 2012-2016	75
Tabel 4.13 Rasio NPF PT C.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

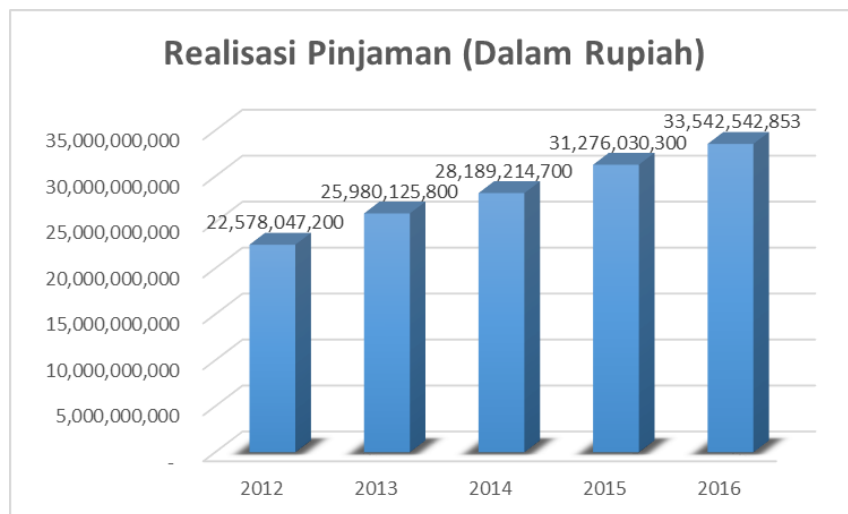
1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap tahun jumlah kendaraan di Indonesia bertambah. Kepala Korps Polisi Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri Irjen Pol Agung Budi Maryoto mengatakan bahwa populasi kendaraan yang ada di seluruh bagian Nusantara mencapai 124.348.224 unit. Data itu didapat dari pendaftaran registrasi kendaraan terhitung sampai Juli 2016. Setiap tahun dikatakan pertumbuhan kendaraan enam juta unit per tahun. Sebesar 10-15 persen kontribusinya datang dari mobil. Hal ini pun didukung dengan banyaknya populasi penduduk di Indonesia yang terus bertambah dengan pesat dari tahun ke tahun. Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty, sampai saat ini, laju pertumbuhan penduduk masih mencapai 1,49 persen atau sekitar empat juta per tahun. Banyaknya jumlah penduduk ini menyebabkan tingkat mobilitas penduduk yang besar pula. Terutama kualitas transportasi umum di Indonesia yang kurang memadai menyebabkan penduduk Indonesia lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk kegiatan sehari-harinya. Dalam memperoleh kendaraan pribadi tersebut, perusahaan sewa guna usaha (*leasing*) telah menjadi pilihan masyarakat Indonesia sebagai alternatif pembiayaan.

Lembaga pembiayaan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan, adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Masyarakat telah menjadikan perusahaan pembiayaan sebagai solusi pembayaran karena pembiayaan melalui perusahaan tersebut memiliki prosedur yang sederhana. Perusahaan pembiayaan pada umumnya akan memberikan persyaratan yang tidak terlalu banyak dan lebih fleksibel jika dibandingkan dengan pengajuan kredit bank. Prosesnya pun lebih cepat dan tidak bertele-tele. Selain itu, bertumbuhnya perekonomian Indonesia, semakin tingginya mobilitas penduduk Indonesia dan kemudahan persyaratan yang ditawarkan menjadikan perusahaan *leasing* sebagai sumber pembiayaan yang diminati dan sering digunakan masyarakat.

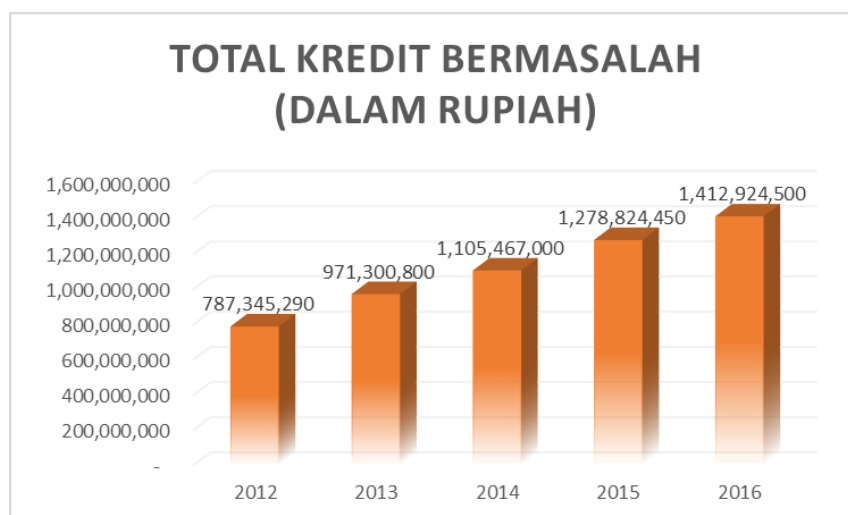
PT C merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang *leasing*, dan berkonsentrasi pada pembiayaan kendaraan bermotor, baik mobil maupun sepeda motor. Perusahaan ini hanya melayani pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor saja, baik kendaraan baru maupun bekas. Perusahaan ini terletak di kota Bandung, memiliki sebuah cabang di kota Cirebon, dan telah beroperasi selama 15 tahun.

Gambar 1.1
Total Realisasi Pinjaman



Sumber: Data diolah penulis

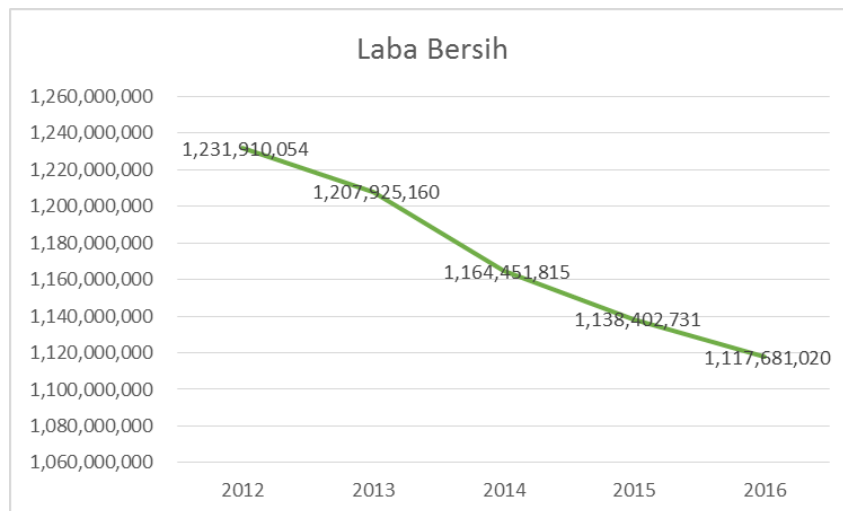
Gambar 1.2
Total Kredit Bermasalah



Sumber: Data diolah penulis

Melalui hasil wawancara dengan direktur PT C, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, PT C mengalami peningkatan penjualan, tetapi seiring dengan peningkatan penjualan tersebut, terjadi juga peningkatan kredit macet. Kredit macet ini berakibat pada penurunan profit PT C, walaupun penurunan profit tidak terlalu signifikan. Selain itu dapat menghambat aliran kas perusahaan yang akan digunakan untuk pemberian pembiayaan selanjutnya.

Gambar 1.3
Laba Bersih PT C



Sumber: Data diolah penulis

Banyaknya kredit macet pada perusahaan pembiayaan juga akan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan. Karena peningkatan jumlah kredit macet tersebut, direktur PT C ingin mengurangi jumlah kredit macet dan menekan *Non Performing Financing (NPF) ratio* perusahaan setiap tahunnya agar berada tetap di bawah batas maksimum yang ditentukan oleh OJK yaitu sebesar 5%. Oleh karena itu, penulis ingin mengevaluasi prosedur kelayakan pemberian kredit pada PT C. Apakah prosedur tersebut telah efektif dan telah dijalankan atau diimplementasikan dengan baik. Keefektifan tersebut dapat dinilai menggunakan rasio *Non Performing Financing* yang sekaligus menilai kesehatan keuangan perusahaan. Maka itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada PT C)”.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis implementasi seluruh prosedur kelayakan pemberian kredit kendaraan bermotor kepada konsumen, dari awal proses hingga monitoring piutang kepada beberapa konsumen yang mengalami

kredit macet. Prosedur dalam penilaian kelayakan debitur ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit, karena pemberian kredit diputuskan dengan menganalisa dokumen-dokumen penting yang dapat mencerminkan kondisi keuangan debitur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor pada kasus Bapak A, Bapak B, Bapak C, Bapak D, Bapak E dan apakah implementasi kelayakan pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan perusahaan?
2. Apakah prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor dan penilaian kelayakan telah efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor pada kasus Bapak A, Bapak B, Bapak C, Bapak D, Bapak E dan apakah implementasi kelayakan pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan perusahaan.
2. Menganalisis apakah prosedur pemberian kredit dan penilaian kelayakan telah efektif dan telah dilakukan sesuai prosedur perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat untuk penulis, perusahaan, akademis. Adapun manfaat tersebut antara lain, yaitu:

- Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis. Penulis juga diharapkan dapat menerapkan ilmu- ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.
- Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi prosedur pemberian kredit terutama cara menganalisa dokumen-dokumen penting pada prosedur perusahaan dalam menilai kelayakan debitur, sebagai langkah penting untuk mengatasi kredit macet dan menekan angka rasio *NPF* pada perusahaan.
- Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai wawasan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana semestinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengertian *Leasing* atau Sewa Guna Usaha menurut Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013) adalah perjanjian antara perusahaan sewa guna usaha/yang menyewakan dan penyewa guna usaha/yang menyewa, untuk menyewagunausahakan suatu jenis barang modal tertentu yang dipilih atau ditentukan oleh penyewa guna usaha. Karena kemudahannya, *leasing* menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang mulai diminati dan dipilih oleh masyarakat Indonesia. Perusahaan *leasing* sendiri menyediakan pembiayaan melalui pengadaan barang konsumsi atau barang kebutuhan masyarakat bukan melalui pembiayaan berupa pemberian dana. Pembayaran untuk barang tersebut dilakukan dengan cara angsuran setiap bulannya, jumlah angsuran beserta bunga akan didiskusikan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu pihak debitur dan pihak kreditur atau perusahaan pembiayaan. Walaupun pembiayaan melalui perusahaan pembiayaan ini menawarkan kemudahan dan kelonggaran dalam hal persyaratan, tetapi bunga yang diberikan oleh perusahaan *leasing* pasti akan lebih besar jika dibandingkan bunga yang diberikan oleh bank.

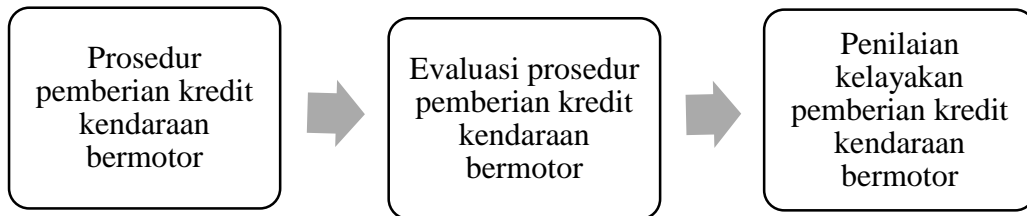
Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013) mengatakan bahwa saat perusahaan leasing akan memberikan pembiayaan pengadaan suatu barang, banyak faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan. Faktor-faktor yang harus

diperhatikan ketika akan memberikan adalah karakter, kemampuan, kapital, koleteral dan kondisi ekonomi. Karakter yang dilihat dari seseorang yang mengajukan pembiayaan (debitur) adalah bagaimana keadaan ekonomi orang tersebut, latar belakang pekerjaannya, gaji atau penghasilan, kepemilikan rumah, rekening koran atau tabungannya, dan apakah orang tersebut sedang dalam upaya melunasi cicilan lain, yang termasuk ke dalam prosedur dalam menilai kelayakan debitur.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) jika prosedur tersebut tidak dilakukan secara benar, maka tentu saja akan menimbulkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Jika menurut Dendawijaya (2005) yang termasuk ke dalam pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Ali (2004) mengatakan bahwa semakin banyak kredit/pembiayaan bermasalah pada perusahaan akan berdampak pada angka *Non Performing Financing (NPF) ratio* yang besar. Rasio *NPF* mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *NPF* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Besarnya *NPF* menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Otoritas Jasa Keuangan menargetkan perusahaan pembiayaan memiliki rasio *NPF* di bawah 5%.

Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis